**Contoh Essay" : Temukan Bakat dalam Diri Anak**

Anak berbakat, siapa yang tidak ingin memilikinya? Banyak orang tua yang menginginkan agar buah hati cerdas dan berbakat. Akan tetapi, banyak juga dari mereka yang tidak tahu cara mengembangkan bakat dari anak sehingga malah membuat bakat anak menjadi tenggelam. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir. Ketika dilahirkan ke dunia, anak tak tahu akan minat dan bakat apa yang akan dimilikinya, disini peran orang tua sangat penting untuk mengetahui minat dan bakat sang anak nantinya.

Usia dini dikatakan sebagai penentu pekembangan anak di masa selanjutnya. Bahkan, seorang psikologi Sigmund Freud berpendapat bahwa “*Child is father of man*” artinya masa anak sangat berpengaruh kedepannya terhadap perkembangan kepribadian di masa dewasa. Banyak kasus di Indonesia dimana anak salah membuat pilihan seperti memilih jalur minat, jalur pendidikan atau pun jalur profesi dan akhirnya bukan berprestasi justru sebaliknya menjadi frustasi. Anak adalah unik sehingga kita tak bisa memperlakukan setiap anak sama dengan yang lainnya. Kita perlu tahu apa yang disukai dan yang dibutuhkan oleh anak. Jangan sampai kita memberikan pengasuhan yang salah terhadap anak, karena dalam enam tahun pertamalah masa ideal anak untuk dapat mewujudkan kepribadiannya seutuhnya. Orang tua berpikir bahwa secara fisik anak tersebut sehat dan baik-baik saja tanpa ada yang perlu dikhawatirkan, namun jangan pernah melupakan perkembangan psikologis sang anak. Apakah anak dalam kondisi senang, sedih, tertekan, marah atau berbagai macam perasaan lainnya. Oleh sebab itu, jelas orang tua harus memberikan kasing sayang penuh terhadap anaknya supaya dapat memunculkan rasa nyaman dan percaya terhadap orang tuanya.

Dalam banyak kasus anak, bakat dan kepribadian anak dipengaruhi oleh gaya perlakuan orang tua terhadap anaknya. Menurut Diana Baumrind dalam penelitiannya mengenai perlakuan orang tua terhadap anak (*parenting style)* ada 3 jenis gaya pengasuhan yakni, yang pertama *authoritorian* dimana sikap “acceptance” rendah namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando, bersikap kaku (keras), cenderung emosional dan bersikap menolak akibatnya profil perilaku anak adalah anak mudah tersinggung, penakut, mudah terpengaruh, rentan terhadap stres, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat; kedua *permissive* dimana orang tua memiliki sikap “acceptance” nya tinggi, namun kontrolnya rendah, memberikan kebebasan anak untuk menyatakan pendapat dan membiarkan anak menetapkan aturannya sendiri, tidak menuntut perilaku standar yang tinggi dari anak sehingga akibatnya anak bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan mengendalikan diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya dan prestasinya rendah; ketiga authoritative yakni sikap orang tua “acceptance” dan kontrolnya tinggi, bersikap renponsi terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberikan penjelasan mengenai perbuatan yang baik dan yang buruk sehingga perilaku anak menjadi bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai arah dan tujuan hidup yang jelas, berorientasi terhadap prestasi. Jadi sekarang tergantung  pilihan kita sendiri yang akan menjadi orang tua seperti apa bagi anak kita nantinya.

Setiap anak terlahir jenius, sekarang tinggal bagaimana kita menanggapi hal tersebut. Apakah hal itu akan kita abaikan begitu saja atau sebaliknya mengasahnya sehingga akan berguna nanti di masa depan. Di Indonesia ada berbagai macam kalangan masyarakat, dan dari berbagai macam daerah yang berbeda. Seperti anak di pedalaman, tentunya mereka memiliki bakat tertentu namun karena kurangnya fasilitas yang memadai membuat anak-anak tersebut menjadi tertinggal. Bukan hanya itu saja pemikiran orang tua yang masih kuno yang menganggap bahwa anak mereka tidak memerlukan pendidikan dan lebih mementingkan anaknya untuk dapat bekerja amatlah disayangkan. Selanjutnya beralih dari pedalaman desa ke kota, disini walaupun fasilitas di kota sangatlah memadai namun seorang anak terkadang masih saja memiliki masalah dalam mengembangkan bakatnya. Misalnya saja, orang tua yang sibuk sehingga jarang memperhatikan anaknya sehingga anak tersebut kurang mendapatkan kasih sayang. Padahal kasih sayang merupakan fondasi awal untuk mempererat hubungan orang tua dan anak, supaya orang tua dapat lebih mudah memahami anaknya dan mengetahui minat serta bakatnya. Pakar motivasi dari Stanford University, Deborah Stipek menyatakan bahwa hubungan erat orang tua dan anak mempunyai 3 komponen penting yaitu, penerimaan “Orang tua menerima dan mencintai anaknya apa adanya, tanpa syarat.”;  hubungan / ikatan batin “Orang tua menjalin hubungan dengan anak dengan terlibat langsung dalam kehidupan anaknya. Dengan demikian orang tua akan lebih sensitif mengenai kebutuhan mereka.”; dan yang terakhir dukungan ”Orang tua menghargai anaknya dengan segala keberadaannya yakni tempramen, karakter dan potensinya sehingga mendukung anak bersikap mandiri.” Lalu sudahkah kalian melakukan hal yang serupa, seperti 3 komponen diatas. Jika belum, maka lakukanlah sekarang dan jangan pernah ragu atau malu untuk memberikan kasih sayang kepada anak.

Dari berbagai masalah yang ada dalam mengasah bakat seorang anak, apa yang dapat kita lakukan sebagai orang tua adalah pertama membangun kasih sayang, membangun struktur (aturan, rutinitas, dan batasan), jangan pernah ragu untuk memuji anak, atau dapat kita gunakan gaya pengasuhan authoritative dimana gaya pengasuhan ini akan lebih baik dibandingkan dengan gaya pengasuhan lainnya. Selain itu untuk membantu para orang tua supaya mengetahui minat dan bakat, serta dapat menciptakan pribadi yang baik bagi anak dapat dilakukan dengan banyak membaca buku-buku referensi mengenai anak dan saling berbagi serta bertanya pada orang tua lainnya. Kemudian untuk mengatasi masalah anak-anak di desa, pemerintah dihimbau supaya dapat membantu memberikan fasilitas yang bagus untuk anak-anak tersebut, seperti pembuatan sekolah layak, serta mengirim lembaga-lembaga tertentu untuk memeberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai parenting guna memberikan pengertian terhadap orang tua betapa pentingnya mengasuh dan mengembangkan bakat anak demi mencapai masa depan cerah.